



**PENGARUH MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA**
*The Impact of Cooperative Learning Models of Snowball Throwing Type
on Student's Learning Outcomes in Science Subjects*

Iffah Masruroh¹⁾, Mohammad Taufiq¹⁾, M.Thamrin Hidayat¹⁾, Syamsul Ghufron¹⁾

¹⁾PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya

Email korespondensi: iffah.sd15@student.unusa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 23 Oktober
2019

Disetujui 15 November
2019

Dipublikasikan 1
Desember 2019

Keywords:

*Snowball Throwing, Hasil
Belajar, Ilmu Pengetahuan
Alam*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-A dan V-B SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal *pretest* dan *posttest*. Validasi penelitian ini adalah validator pakar. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik dengan analisis uji *Mann Whitney*, karena data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas V SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo dengan rata-rata nilai *posttest* 96 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil output "*Test Statistics*", yang menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H_1) diterima, yang artinya ada perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* serta ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

Abstract

This research aims to determine the impact of cooperative learning models of Snowball Throwing type on student learning outcomes in science subjects with single substance and mixtures material in V grade of SDN Bebekan Sidoarjo. This type of research is quantitative with the experimental method and the design that used for this research is nonequivalent control group design. The research subjects were students of grade V-A and grade V-B of SDN Bebekan Sidoarjo. The data collection techniques that used were pretest and posttest. Validation of this research is expert validator. Analysis data that used is a non parametric statistical test with the Mann Whitney test analysis, because the data were not normally distributed and not homogeneous. The results of this research indicates that there is an influence on student learning outcomes of V grade students of SDN Bebekan Sidoarjo with an average posttest score of 96 after using the cooperative learning models of Snowball Throwing type. The output of this research was proved by the output of the "Test Statistics" which shows Asymp. Sig. (2-tailed) is worth $0,000 < 0,05$. It can be concluded that Hypothesis 1 (H_1) is accepted, which means there is a difference in the value of pretest and posttest and there is a big impact of the cooperative learning models of Snowball Throwing type on student learning outcomes.

© 2019 Universitas Siliwangi

ISSN: 2684-7604 (online)

ISSN: 2477-5193 (print)

✉Alamat korespondensi:

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Siliwangi

Gedung Perkantoran FKIP Lt. 3

Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya 46115

HP. 08112344989 (a.n. Rinaldi Rizal Putra, M.Sc.)

E-mail: bioedusiana@unsil.ac.id

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan suatu upaya pendidikan. Ada beberapa unsur dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, yaitu: (1) merencanakan kegiatan yang akan dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran; (2) melakukan interaksi dengan siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif; (3) melakukan evaluasi dan perbaikan kegiatan pembelajaran (Juma'iyah, 2018:102).

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, saran dan prasarana. agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan guru harus mampu mengkoordinasi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (Suprihatiningrum, 2017:77).

Berdasarkan hasil observasi di kelas pada tanggal 03 November 2018, dapat disimpulkan bahwa guru masih belum melakukan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuannya. Guru cenderung melakukan proses pembelajaran konvensional yang membuat siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan pada kelas V mata pelajaran IPA adalah 80. Berdasarkan hasil observasi tersebut, rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sebesar 74. Siswa yang mendapat nilai mencapai KKM hanya sebanyak 29,2% sedangkan 70,8% siswa masih belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran supaya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat.

Huda (2013: 226) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball*

Throwing merupakan model pembelajaran yang menggunakan kertas berisi pertanyaan kemudian diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa yang lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya. Pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* ini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan teori kognitivisme yang menekankan bahwa peserta didik secara aktif memperoleh pemahaman melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi antar sesama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini menuntut siswa supaya mampu membuat pertanyaan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari teori konstruktivisme. Adapun tujuan teori konstruktivisme menurut Thobroni (2017: 92) adalah sebagai berikut: a) Membangun kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya; b) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap; c) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Shoimin (2014: 176) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu: (1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain; (2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain; (3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa; (4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; (5)

Pembelajaran lebih efektif; (6) ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Pemilihan model *Snowball Throwing* dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti, *et. al.* (2017: 9), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN di Banyuning pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 18,42 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol sebesar 14,17. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tersebut adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Zat Tunggal dan Campuran Kelas V SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Jenis desain ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiono, 2016:116). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sedangkan kelompok kontrol diberi

perlakuan pembelajaran konvensional. Kemudian, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk melihat efek dari perlakuan pada kelompok eksperimen. Sehingga dapat diketahui peningkatan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol.

Tempat penelitian ini adalah SDN Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang terletak di Bebekan Baru Gang Masjid Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan November-Februari tahun ajaran 2018/2019 yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan (2 X 35 menit).

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas V SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016: 118). Pada penelitian ini penentuan sampel berdasarkan materi yang disampaikan yaitu zat tunggal dan zat campuran dengan menggunakan dua kelas. Satu kelas sebagai perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas V-A dengan jumlah siswa 20 dan satu sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas V-B dengan jumlah siswa 20.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tes yang telah divalidasi oleh validator ahli.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji persyaratan yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini akan dianalisis dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dapat dinyatakan terdistribusi

normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal (Gunawan, 2016:93). Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji *Homogeneity of Variance Test* menggunakan program SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen (Gunawan, 2016:96). Setelah melakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Apabila data terdistribusi normal dan homogen menggunakan analisis statistik uji *Independent Sample t-test*. Apabila data tidak normal dan tidak homogen menggunakan uji statistik *non parametric* dengan rumus analisis uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, hasil belajar siswa berupa *pretest* mendapatkan rata-rata sebesar 58. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang dilakukan oleh ahli atau pakar. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk dikembangkan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta buku ajar yang memuat model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk lebih tanggap

menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Pada proses pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran karena mereka dapat berinteraksi antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan teori kognitivisme yang menekankan bahwa peserta didik secara aktif memperoleh pemahaman melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi antar sesama.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk melakukan penelitian ini meliputi silabus, RPP, buku ajar, soal *pretest* dan *posttest*. Hasil validasi silabus yang telah dilakukan oleh validator memperoleh rata-rata 3,25 yang termasuk dalam kategori baik. Penyusunan silabus yang terdiri dari identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya tersebut disusun berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 standar proses pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, hasil validasi silabus mendapatkan kategori baik dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Hasil rata-rata validasi RPP yang diperoleh berdasarkan penilaian dari validator adalah 3,36 yang termasuk dalam kategori sangat baik. RPP ini dapat dikategorikan baik karena telah memenuhi beberapa aspek penilaian yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Aspek penilaian tersebut seperti: 1) Identitas. Dalam aspek tersebut terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan; 2) Indikator. Indikator yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan kompetensi dasar, kata kerja operasional, dan sesuai dengan aspek pengetahuan; 3) Perumusan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sudah memenuhi

aspek *audience, behaviour, condition, dan degree*;
 4) Pemilihan materi pelajaran. Materi yang digunakan adalah zat tunggal dan campuran;
 5) penilaian sumber belajar; 6) Pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun, sudah sesuai dengan fase-fase kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan demikian, RPP yang telah disusun oleh peneliti sudah layak digunakan untuk penelitian karena telah memenuhi komponen-komponen yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tersebut.

Hasil rata-rata validasi buku ajar yang diperoleh berdasarkan penilaian oleh validator adalah 3,00 yang termasuk dalam kategori baik. Buku ajar ini dapat dikategorikan baik karena telah mengacu pada Permendikbud No. 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan serta telah memenuhi beberapa aspek penilaian seperti: penyajian memuat motivasi dan daya tarik, penggunaan font dan jenis huruf yang baik, tata letak jelas, desain menarik, memuat gambar dan foto, dan sebagainya. Sehingga dari seluruh aspek penilaian tersebut memperoleh nilai 3 atau 4 yang dapat dilihat pada Tabel 4.6. Dengan demikian, buku ajar tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Hasil rata-rata validasi *pretest-posttest* yang diperoleh berdasarkan penilaian oleh validator adalah 3,65 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. *Pretest-posttest* ini dapat dikategorikan sangat baik karena soal tersebut mampu mengukur kemampuan siswa sesuai dengan indikator pencapaian yang tertera dalam silabus dan RPP. Penilaian *pretest-posttest* ini dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan hasil belajar siswa. Dengan demikian, soal *pretest-posttest* tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Hasil rata-rata nilai pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan oleh *observer* adalah sebesar 3,75 yang dapat dikategorikan sangat baik. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang digunakan dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua *observer* yang menilai keterlaksanaan RPP, yaitu guru kelas dan mahasiswa.

Pada hasil rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 64,5 dan rata-rata hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 79,5. Dapat disimpulkan, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sedangkan rata-rata hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 58 dan rata-rata hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 96. Dapat disimpulkan, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Sebelum mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPA pada materi zat tunggal dan campuran, dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut terdistribusi normal atau tidak dan homogen atau tidak homogen dengan menggunakan SPSS 23.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* telah memperoleh data yang tidak terdistribusi normal dan tidak homogen. Adapun hasil uji normalitas data dibuktikan pada Tabel 1.

Berdasarkan *output* data pada Tabel 1 diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-smirnov* maupun uji *sapiro-wilk* adalah $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh tersebut terdistribusi tidak normal. Setelah melakukan uji persyaratan normalitas, maka dilakukan uji persyaratan berikutnya yaitu uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas data dibuktikan pada Tabel 2.

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa hasil uji homogenitas di atas menghasilkan dua tabel yaitu *Test of Homogeneity of Variances* dan tabel Anova. Dengan adanya kedua tabel tersebut maka fokus pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* saja. Berdasarkan hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) $0,075 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tersebut tidak homogen. Setelah melakukan uji persyaratan normalitas dan homogenitas, hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal dan tidak homogen. Maka, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball*

Throwing terhadap hasil belajar siswa dapat diuji dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Adapun hasil uji *Mann-Whitney* dibuktikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan jumlah N keseluruhan sebanyak 40. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diterapkan kepada 20 siswa di kelas eksperimen dengan rata-rata peningkatan atau *Mean Rank* 29.70 dan jumlah rank positif sebesar 594.00. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah kepada 20 siswa yang memperoleh hasil rata-rata peningkatan atau *Mean Rank* sebesar 11,30 dan jumlah rangking positif atau *Sum Rank* sebesar 226.00.

Jika nilai *Asym.Sig.* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan jika nilai *Asym.Sig.* $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan *output* "*Test Statistics*" dalam uji *Mann-Whitney* di atas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	Pretest Kelas Ekperimen	.214	20	.017	.869	20	.011
	Posttest Kelas Eksperimen	.387	20	.000	.626	20	.000
	Pretest Kelas Kontrol	.318	20	.000	.737	20	.000
	Posttest Kelas Kontrol	.279	20	.000	.807	20	.001

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
2.390	3	76	.075		
ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17190.000	3	5730.000	121.304	.000
Within Groups	3590.000	76	47.237		
Total	20780.000	79			

Tabel 3. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum f Ranks
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	20	29.70	594.00
	Kelas Kontrol	20	11.30	226.00
	Total	40		
Test Statistics^a				
Hasil Belajar				
	Mann-Whitney U	16.000		
	Wilcoxon W	226.000		
	Z	-5.178		
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000		
	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b		

a. *Grouping Variable: Kelas*

b. *Not corrected for ties.*

Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *Mann-Whitney* di atas maka dapat disimpulkan bahwa “ H_1 diterima”. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang artinya berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh teori belajar Piaget yang menyatakan bahwa interaksi anak dengan objek-objek di sekitarnya (pengalaman fisik), kegiatan mental anak dalam menghubungkan pengalaman kerangka kognitifnya, kegiatan mental anak dalam menghubungkan pengalamannya dengan kerangka kognitifnya (*pengalaman logico-mathematics*), dan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak serta membuat anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut serupa dengan Kusumawati (2017) yang melakukan penelitian dan

menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah 83,23 sedangkan pada kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan model pembelajaran ceramah adalah 71,47. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol adalah 79,5 sedangkan hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 96. Selain itu, pada uji *Mann Whithney* menunjukkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *Mann-Whitney* di atas maka dapat disimpulkan bahwa “ H_1 diterima”. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pada model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi zat tunggal dan campuran di kelas V SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Pada saat mempresentasikan hasil diskusi ada kelompok yang suaranya kurang keras dan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu arti saling menghargai pada saat awal proses pembelajaran. (2) Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi sehingga salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasinya adalah dengan menunjuknya secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juma'iyah, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Cara Perkembangbiakan Tumbuhan dengan Keterampilan Proses di Kelas VI SDN Sumberagung 03 Kecamatan Plumpang Tuban pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Education and Development Journal, Volume.3, No.1*, 101-110.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 8 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains Vol: 2 No: 1*, 1-12.
- Noviyanti, N. D., Wibawa, M. C., & Lestari, S. L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2*, 1-12.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media